

IRWAN MISBACH

KUALITAS LAYANAN PERGURUAN TINGGI AGAMA (STUDI PADA UIN ALAUDDIN MAKASSAR)

MUHAMMAD ANSHAR AKIL

ACCELERATED LEARNING BERBASIS INTERNET (STUDI APLIKASI VIRTUAL CLASS MATA KULIAH TEKNOLOGI KOMUNIKASI DAN INFORMASI PADA FDK UIN ALAUDDIN)

HILDAWATI ALMAH

OPTIMALISASI PEMBINAAN DAN PENGEMBANGAN KOLEKSI DI UPT PUSAT PERPUSTAKAAN UIN ALAUDDIN MAKASSAR

SYAHRIR KARIM

AKTIVISME ISLAM DAN DEMOKRATISASI DI SULAWESI SELATAN: STUDI ATAS PEMIKIRAN ISLAMISME PARTAI Keadilan Sejahtera DAN Hizbu Tahrir Indonesia

MARWATI

REORIENTASI DALAM PENYEMPURNAAN KIBLAT PADA BANGUNAN ARSITEKTUR MASJID TRADISIONAL DAN MODERN DI MAKASSAR

AZIS MUSLIMIN

KARAKTERISTIK ANAK JALANAN DALAM INTERAKSI SOSIAL DI KOTA MAKASSAR

MAHMUDDIN

APLIKASI DAKWAH KONTEMPORER DI BULUKUMBA

MUSTARI MUSTAFA

NATION STATE DAN KEJATUHAN NASIONALISME (TINJAUAN FILSAFAT FENOMENOLOGIS DIRYAKARA TERHADAP FENOMENA KEBANGSAAN)

NADYAH

HUBUNGAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI INSIDENS PENYAKIT DEMAM TIFOID DI KELURAHAN SAMATA KECAMATAN SOMBA OPU KABUPATEN GOWA 2013

FATMAWATI MALLAPIANG**AZRIFU**

HUBUNGAN SIKAP KERJA DUDUK DENGAN KELUHAN MUSKULOSKELETAL PADA PEKERJA BAGIAN PRODUKSI PT. MARUKI INTERNASIONAL INDONESIA

FARIDHA YENNY NONCI**MUKHRIANANALISIS**

SENYAWA SIDIK JARI (FINGER PRINTING) EKSTRAK DAUN PARE (*MOMORDICA CHARANTHIA L.*) SEBAGAI STANDAR BAHAN BAKU OBAT TRADISIONAL

A. IDHAM AP

PENGARUH FAKTOR-FAKTOR AKTIVITAS PERKOTAAN TERHADAP PENCEMARAN PERAIRAN DAN ALTERNATIF SOLUSI DI WILAYAH PESISIR KOTA MAKASSAR

**DAFTAR ISI**

IRWAN MISBACH KUALITAS LAYANAN PERGURUAN TINGGI AGAMA (STUDI PADA UIN ALAUDDIN MAKASSAR)	1
MUHAMMAD ANSHAR AKIL ACCELERATED LEARNING BERBASIS INTERNET (STUDI APLIKASI <i>VIRTUAL CLASS</i> MATA KULIAH TEKNOLOGI KOMUNIKASI DAN INFORMASI PADA FDK UIN ALAUDDIN)	21
HILDAWATI ALMAH OPTIMALISASI PEMBINAAN DAN PENGEMBANGAN KOLEKSI DI UPT PUSAT PERPUSTAKAAN UIN ALAUDDIN MAKASSAR	41
SYAHRIR KARIM AKTIVISME ISLAM DAN DEMOKRATISASI DI SULAWESI SELATAN: STUDI ATAS PEMIKIRAN ISLAMISME PARTAI Keadilan Sejahtera DAN HIZBU TAHRIR INDONESIA	55
MARWATI REORIENTASI DALAM PENYEMPURNAAN KIBLAT PADA BANGUNAN ARSITEKTUR MASJID TRADISIONAL DAN MODERN DI MAKASSAR	73
AZIS MUSLIMIN KARAKTERISTIK ANAK JALANAN DALAM INTERAKSI SOSIAL DI KOTA MAKASSAR	93
MAHMUDDIN APLIKASI DAKWAH KONTEMPORER DI BULUKUMBA	103
MUSTARI MUSTAFA NATION STATE DAN KEJATUHAN NASIONALISME (TINJAUAN FILSAFAT FENOMENOLOGIS DRIYARKARA TERHADAP FENOMENA KEBANGSAAN)	125
NADYAH HUBUNGAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI INSIDENS PENYAKIT DEMAM TIFOID DI KELURAHAN SAMATA KECAMATAN SOMBA OPU KABUPATEN GOWA 2013	139
FATMAWATY MALLAPIANG, AZRIFUL, SKM., M.KES. HUBUNGAN SIKAP KERJA DUDUK DENGAN KELUHAN MUSKULOSKELETAL PADA PEKERJA BAGIAN PRODUKSI PT. MARUKI INTERNASIONAL INDONESIA	157
FARIDHA YENNY NONC, MUKHRIANI ANALISIS SENYAWA SIDIK JARI (FINGER PRINTING) EKSTRAK DAUN PARE (<i>MOMORDICA CHARANTHIA L.</i>) SEBAGAI STANDAR BAHAN BAKU OBAT TRADISIONAL	175
A. IDHAM AP PENGARUH FAKTOR-FAKTOR AKTIVITAS PERKOTAAN TERHADAP PENCEMARAN PERAIRAN DAN ALTERNATIF SOLUSI DI WILAYAH PESISIR KOTA MAKASSAR	187

**KARAKTERISTIK ANAK JALANAN DALAM INTERAKSI SOSIAL
DI KOTA MAKASSAR
AZIS MUSLIMIN**

ABSTRAK

Adapun masalah dalam penelitian ini yaitu karakteristik anak jalanan dalam interaksi sosialnya, kedua upaya membentuk moral anak jalanan sehingga menjadi lebih baik dan bermoral, dan faktor penghambat dalam upaya pembentukan moral anak jalanan. Sedangkan tujuan penelitian adalah untuk mengetahui dan menganalisis karakteristik anak jalanan dalam interaksi sosialnya di Kota Makassar, untuk mengetahui dan menganalisis upaya pembentukan moral anak jalanan sehingga menjadi lebih baik dan bermoral di Kota Makassar, dan untuk mengetahui dan menganalisis faktor pendukung dan penghambat dalam upaya pembentukan moral anak jalanan sehingga menjadi lebih baik di Kota Makassar.

Adapun hasil penelitian yaitu dari segi umur rata-rata berusia 10-13 tahun (52 %) dan aktivitas yang dominan adalah sebagai ngamen/meminta-minta (43%), fenomena tersebut menunjukkan bahwa rata-rata usia anak jalanan adalah usia sekolah dan aktivitasnya di jalan raya. Adapun upaya membentuk moral anak jalanan sehingga menjadi lebih baik dan bermoral yaitu melalui pendekatan sosial (45%). Pendekatan sosial ini berimplikasi pada upaya pembinaan moral anak jalanan, walaupun pendekatan keagamaan masih cukup jauh dari kehidupan mereka dan pembentukan moral di sini yaitu bagaimana membentuk katakter anak menjadi lebih tertib di jalan, menghargai orang lain serta tidak berperilaku kasar pada pengguna jalan. sedangkan faktor penghambat pembentukan moral anak yaitu lingkungan keluarga (65%), perilaku anak awalnya dibentuk pada lingkungan keluarga dalam hal ini orangtua sehingga perilaku anak jalanan hampir menyerupai perilaku orangtua di rumah. Namun, lingkungan sosial juga bisa memberikan pengaruh besar terhadap diri anak jalanan

Adapun implikasi penelitian ini, yaitu agar para pengambil kebijakan bisa menjadikan hasil-hasil penelitian sebagai referensi dalam memutuskan bentuk program sosial ke masyarakat agar tepat sasaran dan memang menjadi kebutuhan dan bukan keinginan. Selanjutnya Kehadiran lembaga pendidikan agama seperti Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN serta Universitas Muhammadiyah Makassar harus berupaya mengentaskan "kemiskinan iman", dengan jalan penempatan mahasiswa KKN/KKP/P2K dari Fakultas Pendidikan Agama Islam dan FKIP di kantong-kantong kemiskinan di Kota Makassar.

BAB I

A. Latar Belakang

Sekelompok anak mungkin dapat bersekolah secara baik dengan dukungan dana yang cukup atau bahkan lebih dari cukup, namun terdapat beberapa elemen sosial dalam struktur masyarakat yang kurang mampu sehingga secara terpaksa menganggur atau beraktivitas di jalanan sekedar mencari tambahan uang sekolah seperti gelandangan, pengemis, anak jalanan, calo-calo mobil, pemulung, dan sebagainya. Dari beberapa komponen tersebut, peneliti hanya membahas anak jalanan.

Secara umum anak jalanan dapat dikatakan sekelompok anak yang berada di pinggir jalan maupun di badan jalan, yang melakukan aktivitas meminta-minta, ngamen, tukang lap-lap mobil atau aktivitas lainnya dengan harapan mendapatkan sedekah demi penghidupan yang sesaat. Akibat lebih jauh dari fenomena sosial, yaitu semakin banyaknya anak yang terpaksa meninggalkan sekolah guna mencari nafkah di jalan, sehingga jumlah anak jalanan di kota-kota besar menunjukkan peningkatan yang tajam. Tentunya keberadaan anak jalanan tidak dapat disamaratakan bahwa keberadaannya di jalan karena faktor ekonomi.

Krisis ekonomi yang diperberat lagi dengan tidak jelasnya kekuatan hukum, apalagi berbagai konflik horisontal menyebabkan banyak orangtua dan keluarga yang mengalami pemutusan hubungan kerja, Upah Minimum yang masih jauh di bawah standar serta naiknya harga-harga barang yang berimplikasi turunya daya beli untuk memenuhi kebutuhan anak. Bias krisis ekonomi yang berkepanjangan berdampak buruk terhadap status kesejahteraan sosial masyarakat terutama anak jalanan, karena mereka kurang bahkan tidak mampu mengakses fasilitas pelayanan pendidikan dan lainnya mengingat pendapatan keluarga cenderung berkurang. Dampak nyata yang berkaitan dengan memburuknya kondisi perekonomian ialah meningkatnya anak jalanan di kota-kota besar, khususnya Kota Makassar.

Fenomena Anak Jalanan khususnya yang ada di kota Makassar, merupakan kenyataan yang dapat dilihat disetiap tempat-tempat yang cukup strategis seperti disudut jalan kota yang keras dalam membantu orangtua, anak-anak jalanan bekerja untuk mencari nafkah di jalanan sebagai pedagang asongan, pengamen, pengemis, penjual koran, tukang semir, dan tak jarang ada yang terlibat pada jenis pekerjaan yang melanggar hukum seperti mencuri, merampok dan tindakan kriminal lainnya. Perilaku sosial mereka di jalan terkadang cukup meresahkan pengguna jalan. Seringkali mereka meminta dengan cara paksa kepada pengguna jalan, dan lebih parahnya lagi sampai mencoret mobil bila tidak diberi uang.

Dalam telaah sosiologi fenomena anak jalanan merupakan suatu bentuk eksploitasi pekerja anak, atau pekerja di sektor informal yang bekerja di jalan. Walaupun dalam penjabaran di lapangan kasus anak jalanan di Kota Makassar dengan Kota Jakarta berbeda. Anak jalanan di Kota Makassar rata-rata masih bersama orangtuanya sehingga mereka berfungsi sebagai penopang ataupun sumber utama perekonomian keluarga, namun di Kota Jakarta anak jalanan dominan banyak dieksploitasi oleh oknum preman.

Pendidikan dalam arti yang luas mencakup seluruh proses hidup dan segenap bentuk interaksi individu dengan lingkungannya baik secara formal, maupun informal, sehingga ia

mencapai suatu taraf kedewasaan tertentu, disinilah peran interaksi orangtua dengan anak akan sangat menentukan perkembangan moral anak

Rendahnya aktualisasi Pendidikan Agama Islam di kalangan keluarga anak jalanan sebagai akibat tingkat pengetahuan orangtua tentang pendidikan agama yang kurang dan pengaruh lingkungan yang bebas. Kehadiran lembaga pendidikan agama seperti Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin dan FAI Unismuh Makassar harus berupaya mengentaskan "kemiskinan iman", dengan jalan penempatan mahasiswa KKN/KKP di daerah perkotaan dan kantong-kantong kemiskinan di Kota Makassar.

Polarisasi interaksi anak jalanan dalam kesehariannya cukup mendeskripsikan bahwa moral adalah bukan hal yang utama. Pendidikan Islam belum memberikan pengaruh positif bagi anak jalanan, misalnya bicaranya masih agak kurang sopan, kurang menghargai orang lain, tidak terbiasa mengatur jadwal belajarnya bagi yang sekolah.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana karakteristik anak jalanan dalam interaksi sosialnya di Kota Makassar?
2. Bagaimana upaya membentuk moral anak jalanan sehingga menjadi lebih baik dan bermoral di Kota Makassar.
3. Apa faktor penghambat dalam upaya pembentukan moral anak jalanan di Kota Makassar?

C. Tujuan Penelitian

Sedangkan Tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis karakteristik anak jalanan dalam interaksi sosialnya di Kota Makassar?
2. Untuk mengetahui dan menganalisis upaya pembentukan moral anak jalanan sehingga menjadi lebih baik dan bermoral di Kota Makassar.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis faktor pendukung dan penghambat dalam upaya pembentukan moral anak jalanan sehingga menjadi lebih baik di Kota Makassar?

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Hasil penelitian ini selain menambah pengalaman penulis juga dapat berguna bagi para pengambil kebijakan ataupun yang berkecimpung dengan kehidupan sosial anak jalanan.
2. Sebagai bahan dokumentasi untuk persiapan akreditasi prodi dan fakultas sehingga memotivasi peneliti untuk terus berkarya.
3. Sebagai bahan informasi ataupun referensi bagi peneliti lain yang berminat untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam pada masalah yang sama.

BAB II

A. Defenisi Anak Jalanan

Anak jalanan secara umum didefenisikan sebagai istilah yang dipakai untuk menyebutkan anak-anak yang menghabiskan sebagian besar waktunya dijalanan untuk mencari nafkah dengan berkeliaran di jalanan atau tempat-tempat umum lainnya. Secara umum definisi anak jalanan yang terdapat dalam panduan Departemen Sosial RI, yaitu :

“Anak jalanan adalah anak yang menghabiskan sebagian besar waktunya untuk mencari nafkah dan berkeliaran di jalanan ataupun tempat-tempat umum lainnya, usia mereka sekitar 6 hingga 8 tahun dan beraktivitas minimal 4 jam sehari”.

Adapun kriteria umum anak jalanan dalam Departemen Sosial RI, yang jadi sasaran dalam program pemberdayaan anak jalanan, yaitu:

1. Berusia 6 – 18 tahun;
2. Laki-laki maupun perempuan;
3. Masih sekolah atau putus sekolah;
4. Tinggal dengan orangtua maupun tidak, atau tinggal di jalanan sendiri maupun bersama teman-teman;
5. Mempunyai aktivitas di jalanan, baik terus menerus maupun tidak, minimal 4 jam/hari, antara lain berjualan asongan, jual koran, jasa semir sepatu, lap-lap mobil, mengamen, mengemis, berkeliaran tak menentu, dan sebagainya.

Menurut Tim Peneliti Universitas Atmajaya (2004), karakteristik atau sifat-sifat yang menonjol dari anak jalanan digambarkan seperti:

1. Nampak kumuh/ kotor, baik pada badan/ pakaian yang mereka pakai;

2. Memandang orang selain di luar orang yang berada di jalan sebagai orang yang dapat dimintai uang;
3. "Mandiri" anak-anak tersebut tidak terlalu menggantungkan hidup dalam hal tempat tidur dan makanan;
4. Muka/ mimik yang selalu memelas, ketika berhubungan dengan orang yang bukan dari jalan;
5. Anak-anak tidak memiliki rasa takut untuk berinteraksi, baik bercakap dan ngobrol dengan orang yang bukan dari jalan;
6. Malas untuk melakukan kerja-kerja anak rumahan, misalnya jadwal tidur tidak beraturan, mandi, membersihkan badan, gosok gigi, menyisir rambut, mencuci pakaian dan sebagainya.

Hasil penelitian Wahab (2003) terhadap fenomena dan karakteristik anak jalanan yaitu:

1. Berada di tempat umum (jalan, pasar, dan tempat-tempat hiburan);
2. Berpendidikan rendah (banyak yang putus sekolah, sedikit sekali yang tamat SMP);
3. Berasal dari keluarga tidak mampu (kelompok urbanisasi, beberapa di antaranya tidak jelas keluarganya);
4. Melakukan aktivitas ekonomi (melakukan pekerjaan pada sektor informal);
5. Berusia sekitar 6-18 tahun.

B. Interaksi Sosial dalam Perilakunya

Adapun Interaksi sosial dalam pandangan pakar sosiologi, Soejono Soekanto (2009:25) adalah merupakan hubungan timbal balik antara individu dengan individu, individu dengan kelompok dan antara kelompok dengan kelompok. Interaksi sosial merupakan proses komunikasi di antara orang-orang untuk saling mempengaruhi perasaan, pikiran dan tindakan. Interaksi sosial akan berlangsung apabila seorang individu melakukan tindakan dan dari tindakan tersebut menimbulkan reaksi individu yang lain. Interaksi sosial terjadi jika dua orang atau lebih saling berhadapan, bekerja sama, berbicara, berjabat tangan atau bahkan terjadi persaingan dan pertikaian.

Interaksi sosial sebagai faktor utama dalam kehidupan sosial dan bentuk umum proses sosial adalah interaksi sosial karena interaksi sosial merupakan syarat utama terjadinya aktivitas-aktivitas sosial. Hal senada dikemukakan oleh J.Dwi Narwoko & Bagong Suyanto, (2004) bahwa Interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang

menyangkut hubungan antara orang-orang perorangan, antara kelompok-kelompok manusia, maupun antara orang perorangan dengan kelompok manusia. Interaksi sosial antara kelompok-kelompok manusia terjadi antara kelompok tersebut sebagai suatu kesatuan dan biasanya tidak menyangkut pribadi anggota-anggotanya.

Zakiyah Darajat (1991:86) mengemukakan bahwa " Pendidikan Agama Islam ialah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya pandangan hidup (*way of life*)". Dengan demikian Pendidikan Agama Islam berorientasi pada tiga dimensi yaitu dimensi iman, ilmu dan amal. Dengan kata lain tujuan pendidikan Islam adalah membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman, berilmu dan berakhlakukkarimah menuju tercapainya keseluruhan dunia akhirat.

BAB III

A. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian ini yaitu penelitian lapangan (*field research*) dengan metode analisis deskriptif. Bogdan dan Taylor (1993:70) mendefinisikan bahwa metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data kualitatif berupa ungkapan atau catatan orang itu sendiri atau tingkah laku mereka yang terobsesi.

B. Lokasi dan Obyek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kota Makassar dengan fokus pada interaksi sosial anak jalanan yang terkait dengan moral mereka. Adapun alasan dan obyek peneliti memilih Kota Makassar karena menjamurnya anak jalanan di beberapa *traffic light* untuk beraktivitas seperti mengamen, lap-lap mobil, mengemis dan lain-lain.

C. Variabel Penelitian

Adapun variabel penelitian ini yaitu: Anak jalanan sebagai variabel bebas dan pembentukan moral dalam interaksi sosial sebagai variabel terikat

D. Defenisi Operasional

Adapun defenisi operasional penelitian ini yaitu: Anak jalanan adalah sekelompok anak yang beraktivitas di jalan raya ataupun di *traffic light* di Kota Makassar. Sedangkan pembentukan moral dalam interaksi sosial yaitu proses pembentukan perilaku/ moral sebagai

akibat hubungannya dengan orang lain (orangtua, guru agama ataupun yang lainnya).

E. Populasi dan Sampel

Populasi didefinisikan sebagai kelompok subyek yang hendak dikenai generalisasi hasil penelitian, populasi anak jalanan yaitu jumlah keseluruhan anak jalanan di Kota Makassar

Sampel merupakan sebagian dari populasi, peneliti membatasi penentuan sampel menggunakan system quota sampling atau menarik sampel 10 orang dari masing-masing wilayah.

1. Secara acak atau disebut *random sampling*, yaitu menentukan sampel secara acak dari jumlah populasi.
2. Bersifat tidak acak atau disebut *purposive sampling* atau *quota sampling* yaitu menentukan sampel dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu.

F. Instrumen Penelitian

Peneliti menggunakan instrumen penelitian sebagai alat bantu agar kegiatan penelitian berjalan secara sistematis dan terstruktur, yaitu berupa: Pedoman Observasi, Pedoman wawancara, dan Pedoman angket dan Pedoman Dokumentasi.

G. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik untuk mengumpulkan data, yaitu: Observasi, Interview, Angket dan dokumentasi.

H. Analisis data

Penelitian ini bersifat analisis deskriptif dengan menggunakan data kualitatif, lalu dibahas secara deduktif dan induktif, serta analisis terhadap

BAB IV

- A. Adapun hasil penelitian yaitu dari segi umur rata-rata berusia 10-13 tahun (52 %) dan aktivitas yang dominan adalah sebagai ngamen/meminta-minta (43%), fenomena tersebut menunjukkan bahwa rata-rata usia anak jalanan adalah usia sekolah dan aktivitasnya di jalan raya.
- B. Adapun upaya membentuk moral anak jalanan sehingga menjadi lebih baik dan bermoral yaitu melalui pendekatan sosial (45%). Pendekatan sosial ini berimplikasi pada upaya pembinaan

moral anak jalanan, walaupun pendekatan keagamaan masih cukup jauh dari kehidupan mereka dan pembentukan moral di sini yaitu bagaimana membentuk katakter anak menjadi lebih tertib di jalan, menghargai orang lain serta tidak berperilaku kasar pada pengguna jalan.

- C. Sedangkan faktor penghambat pembentukan moral anak yaitu lingkungan keluarga (65%), perilaku anak awalnya dibentuk pada lingkungan keluarga dalam hal ini orangtua sehingga perilaku anak jalanan hampir menyerupai perilaku orangtua di rumah. Namun, lingkungan sosial juga bisa memberikan pengaruh besar terhadap diri anak jalanan

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Adapun kesimpulan dari penelitian ini yaitu:

1. Kebijakan makro pemerintah pada sektor ekonomi dengan menaikkan harga sembako, BBM justru akan semakin memacu angka pengangguran, yang ujung-ujungnya adalah daya beli masyarakat semakin rendah. Pemutusan Hubungan Kerja dan anak-anak semakin banyak yang putus sekolah. Hal ini, akan semakin menjamurnya angka kemiskinan dan menuntut semua orang termasuk keluarga anak jalanan untuk tak menghiraukan agama sebagai dasar pembentukan moral dan dalam kesehariannya senantiasa berpikir bagaimana bisa makan hari ini.
2. Adapun hasil penelitian yaitu dari segi umur rata-rata berusia 10-13 tahun (52 %) dan aktivitas yang dominan adalah sebagai ngamen/meminta-minta (43%). fenomena tersebut menunjukkan bahwa rata-rata usia anak jalanan adalah usia sekolah dan aktivitasnya di jalan raya. Adapun upaya membentuk moral anak jalanan sehingga menjadi lebih baik dan bermoral yaitu melalui pendekatan sosial (45%). Pendekatan sosial ini berimplikasi pada upaya pembinaan moral anak jalanan, walaupun pendekatan keagamaan masih cukup jauh dari kehidupan mereka dan pembentukan moral di sini yaitu bagaimana membentuk katakter anak menjadi lebih tertib di jalan, menghargai orang lain serta tidak berperilaku kasar pada pengguna jalan.
3. Sedangkan faktor penghambat pembentukan moral anak yaitu lingkungan keluarga (65%), perilaku anak awalnya dibentuk pada lingkungan keluarga dalam hal ini orangtua sehingga

perilaku anak jalanan hampir menyerupai perilaku orangtua di rumah. Namun, lingkungan sosial juga bisa memberikan pengaruh besar terhadap diri anak jalanan

B. Implikasi Penelitian

Adapun implikasi penelitian ini, yaitu agar para pembuat kebijakan bisa menjadikan hasil-hasil penelitian sebagai referensi dalam memutuskan bentuk program sosial ke masyarakat agar tepat sasaran dan memang menjadi kebutuhan dan bukan keinginan. Selanjutnya Kehadiran lembaga pendidikan agama seperti Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN serta Universitas Muhammadiyah Makassar harus berupaya mengentaskan "kemiskinan iman", dengan jalan penempatan mahasiswa KKN/KKP/P2K dari Fakultas Pendidikan Agama Islam dan FKIP di kantong-kantong kemiskinan di Kota Makassar.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfian. 1984. *kemiskina struktural suatu bunga rampai*, Jakarta: Sangkala.
- Arikunto. Suharsimi, 2002. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta,
- Azwar, Saifuddin, 2007. *Metode Penelitian*, Cet. VIII: Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bogdan dan Taylor. 1993. *Kualitatif Dasar-dasar Penelitian*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Bogdan dan Taylor. 1993. *Kualitatif Dasar-dasar Penelitian*. Surabaya: Usaha Nasional
- Departemen Sosial RI. 1991. *Petunjuk Pembinaan Kesejahteraan Sosial Anak Jalanan*
- Departemen Sosial RI. 1998. *Pedoman Penyelenggaraan Pembinaan Anak Jalanan Melalui Rumah Singgah*. Jakarta: Direktorat Kesejahteraan Anak, Keluarga dan Lanjut Usia.
- Departemen Sosial, 1999A. *Acuan Umum: Pengembangan Pelayanan Sosial Rumah Singgah dalam Menangani Anak Jalanan*. Jakarta: Direktorat Kesejahteraan Anak, Keluarga dan Lanjut Usia.
- Departemen Sosial. 1999b. *Petunjuk Teknis: Pembinaan Kesejahteraan Sosial Anak Jalanan di 11 Provinsi*. Jakarta: Direktorat Kesejahteraan Anak, Keluarga dan Lanjut Usia.
- , 1999c. *Petunjuk Teknis: Pembinaan Kesejahteraan Sosial Anak Jalanan di 11 Provinsi*. Jakarta: Direktorat Kesejahteraan Anak, Keluarga dan Lanjut Usia.
- Dinas Sosial dan Linmas Provinsi Sul-sel. 2003a. *Petunjuk Teknis: Pembinaan Anak Jalanan Tahun 2003*. Makassar: Bagian Proyek Pembinaan Anak Jalanan
- Garna, Judistira K. 1992. *Teori-teori Perubahan Sosial*. Bandung: PPs Universitas Padjadjaran.
- Gay, L.R. 1981. *Educational Research: Competencies for Analysis and Application*. Columbus: A Bell & Howell Company.

- J.Dwi Narwoko & Bagong Suyanto, 2004, *Sosiologi: Teks Pengantar & Terapan*, Jakarta: Kencana.
- Johnson, Doyle Paul. 1986. *Sociological Theory Classical Founders and Contemporary Perspectives*. Diterjemahkan oleh Robert M.Z Lawang dengan judul *Teori Sosiologi Klasik dan Moderen*. Jakarta: Gramedia.
- LR, Gay. 1981, *Educational Research; Competencies for Analysis and Application*. Columbus: A. Bel & Howel company
- Mardalis, 2002, *Metode Penelitian; Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Masri, Sangaribuan dan Sofyan Efendi, 1989, *Metode Penelitian Survey*, Jakarta: LP3ES.
- Muhajir, Noeng. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Sarasin.
- Raho, Bernard, 2007, *Teori Sosiologi Moderen*, Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Ritzer, George. 1996. *Modern Sociological Theor.*, 4th edition, USA: The McGraw Hill Companies.
- Saifuddin. Azwar, 2007, *Metode Penelitian*, Cet. VIII: Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Soejono Soekanto, 2009, *Sosiologi : Suatu Pengantar*, Jakarta: Rajawali Press.
- Undang-undang No. 23 Th. 2002 tentang Perlindungan Anak*. 2002. Jakarta: Biro Kepegawaian dan Hukum Departemen Sosial RI.
- Wahab, Muh. Kasim. 2003. *Respon Anak Jalanan Terhadap Pemberdayaan Melalui Rumah Singgah di Kota Makassar (Kasus Rumah Singgah Insan Cita Makassar)*. Tesis tidak diterbitkan. Makassar: PPs UNHAS
- Yufuf Qardawi, *Teologi Kemiskinan: doktrin dasar dan Solusi Islam atas problem kemiskinan*. Diterjemahkan oleh Maimun dan Wahid: Yogyakarta: Mitra Pustaka.